

## ANALISIS GERAK LOKOMOTOR SISWA SEKOLAH DASAR KELAS 3 DAN 4 PADA MASA PANDEMI COVID-19

Sinta Tiara Yuniar<sup>1</sup>, Nuryadi<sup>2</sup>, Burhan Hambali<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: [sintatiara@upi.edu](mailto:sintatiara@upi.edu)<sup>1</sup>, [nuryadi\\_71@upi.edu](mailto:nuryadi_71@upi.edu)<sup>2</sup>, [burhanhambali@upi.edu](mailto:burhanhambali@upi.edu)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuat gambaran terkait keterampilan gerak dasar lokomotor siswa sekolah dasar di masa pandemi COVID-19. Survei dilakukan terhadap 154 orang siswa sekolah dasar kelas 3 dan 4 yang berusia 8-10 tahun. Data di observasi dengan instrument keterampilan gerak lokomotor yang di kembangkan oleh (Gallahue & Donnelly, 2007), Keterampilan gerak lokomotor yang terkait meliputi berlari (*running*), melompat kedepan (*horizontal jumping*), lompat dari ketinggian (*jumping from a height*) dan melompat satu kaki (*hopping*). Peneliti menyimpulkan bahwa tahap keterampilan motorik siswa sekolah dasar kelas 3 dan 4 di sekolah dasar Laboratorium School di masa pandemi menunjukkan siswa yang memiliki keterampilan gerak tahap awal (*initial stage*) yaitu 5% untuk *running test*, 15% untuk *horizontal jumping test*, 18% untuk *jumping from a height test* dan *hopping test* sebesar 19%. Kemudian untuk tahap transisi (*elementary stage*) terdapat 55% untuk *running test*, 51% untuk *horizontal jumping*, 57% untuk *jumping from a height test* dan *hopping test* sebesar 53%. Bagi siswa yang sudah dalam tahap matang (*mature stage*) yaitu 40% untuk *running*, 34% untuk *horizontal jumping*, 25% untuk *jumping from a height test* dan *hopping test* sebesar 28%.

**Kata Kunci:** Gerak Locomotor; Pandemi Covid-19; Aktivitas Fisik

---

## LOCOMOTOR MOVEMENT ANALYSIS OF HIGH CLASS ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS DURING THE COVID-19 PANDEMIC

### ABSTRACT

*This study aims to provide an overview regarding the basic locomotor movement skills of elementary school students during the Covid-19 pandemic. The survey was conducted on 154 elementary school students in grades 3 and 4 aged 8-10 years. Data were observed with instruments locomotor movement skills developed by (Gallahue & Donnelly, 2007). Related locomotor skills include running, jumping forward (horizontal jumping), jumping from a height, and jumping on one leg (hopping). The researcher concluded that the motor skills stage of elementary school students grades 3 and 4 at the laboratory school elementary school during the pandemic showed that students had initial stage movement skills, namely 5% for the running test, 15% for the horizontal jumping test, 18% for the jumping from a height test and hopping test by 19%. Then for the transition stage (elementary stage) there are 55% for the running test, 51% for horizontal jumping, 57% for jumping from a height test and 53% for the hopping test. For students who are already in the mature stage, namely 40% for running, 34% for horizontal jumping, 25% for jumping from a height test and hopping tests by 28%.*

**Keywords:** Locomotor Movement; Covid-19 Pandemic; Physical Activity

## PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengumumkan munculnya SARS-CoV-2 sebagai masalah kesehatan yang menjadi perhatian dunia (Eurosurveillance Editorial Team, 2020). Karakteristik dari penyakit tersebut yaitu penyakit menular yang sudah masuk ke tingkat terparah dan dapat menyebabkan kematian (WHO, 2020). Corona Virus Disease (COVID-19) merupakan virus yang menimbulkan kumpulan virus kepada manusia yang dapat mengganggu dan menimbulkan penyakit peradangan pada saluran pernafasan, seperti flu sampai penyakit yang serius (Rizki & Aguss, 2020). COVID-19 telah merajalela di Indonesia pada akhir tahun 2019 (Nafrin, 2021). Hadirnya virus ini telah merenggut banyak korban jiwa dan juga memiliki dampak yang luar biasa dalam segala segi kehidupan, baik dalam segi kesehatan, ekonomi, bahkan pendidikan (Rizki & Aguss, 2020). Dalam segi pendidikan, di Indonesia mengalami perubahan dalam sistem pembelajaran yang sudah berjalan sebelumnya dimana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan berinteraksi secara langsung antara guru dan siswa secara langsung di sekolah (Mendrofa, 2021). Kini dengan adanya pandemi COVID-19 maka proses pendidikan telah beralih ke pembelajaran secara jarak jauh atau daring (Farepsi & Suryana, 2021).

Proses pembelajaran pendidikan jasmani didominasi dengan aktivitas fisik yang dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan, namun akibatnya kegiatan ini tidak dapat dilakukan secara langsung (Melyza & Aguss, 2021). Kegiatan tersebut dilaksanakan menggunakan teknologi digital seperti *google meet*, *whatsapp* dan lainnya (Setiawan et al., 2022). Pendidikan jasmani tidak mudah untuk diajarkan karena keterlibatan gerak yang harus dimunculkan dalam pembelajarannya. Banyak penelitian telah melaporkan bahwa dalam pembelajaran online interaksi antara guru dan siswa lebih rendah dan membuat keterlibatan siswa kurang (Yu & Jee, 2021). Program pendidikan jasmani di sekolah memiliki kegunaan untuk memperkenalkan gaya hidup sehat dan aktif yang didalamnya diberikan sebuah aktifitas fisik untuk meningkatkan kebugaran serta mengajari keterampilan gerak (Mckenzie & Lounsbury, 2009). Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani (gerak) untuk membantu seseorang dalam menjalani kehidupan (Agust et al., 2019). Pendidikan jasmani disebut dengan istilah menggerakkan badan atau aktivitas jasmani serta salah satu bagian penting dalam sistem pendidikan (Abduljabar, 2011). Hal tersebut berarti bahwa, pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat dikatakan sebagai mata pelajaran pelengkap saja karena pendidikan jasmani dan olahraga tidak hanya mencakup satu peningkatan aspek saja tetapi ada beberapa aspek yang dapat ditingkatkan melalui pendidikan jasmani dan olahraga yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Gallahue, 1995).

Seperti yang kita ketahui bahwa anak lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah dibandingkan dengan berada di rumah. Oleh karena itu sekolah sangat berperan penting untuk meningkatkan kemampuan aktifitas gerak siswa (Mckenzie & Lounsbury, 2009). Di luar pembelajaran seperti waktu istirahat memiliki kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk aktif bergerak dan memilih aktivitas mereka sendiri. Oleh karena itu, penting juga untuk melihat hal lain yang berhubungan dengan aktivitas fisik di waktu tertentu dalam upaya mengembangkan kemampuan gerak siswa (Cohen et al., 2014). Pendidikan jasmani sangat signifikan untuk mengembangkan individu secara berkelanjutan dalam keterampilan motorik dan aktivitas fisik yang optimal (Benesová, 1990). Manfaat dari aktivitas fisik bagi kesehatan sangat baik dalam peningkatan komposisi tubuh dan pencegahan obesitas. Tidak hanya itu, manfaat dari aktivitas fisik juga dapat mengurangi gejala depresi, stres, kecemasan, dan peningkatan kepercayaan diri (Hills et al., 2015). Sekolah dasar adalah pondasi utama untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, karena pertumbuhan dan perkembangan fisik serta gerak siswa memegang peranan penting pada periode usia ini (Syahrudin, 2021). Seperti yang kita ketahui, bahwa pada setiap periode usia tahapan perkembangan dan pertumbuhan memiliki karakteristik yang berbeda baik dari kebutuhan fisik, pembelajaran maupun dalam latihan olahraga (Hidayat et al., 2021). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak selaras dengan pembentukan dan pengembangan keterampilan motorik dasar, serta menanamkan sikap, nilai, dan kebiasaan menjadi hidup sehat (Syahrudin, 2021). Penguasaan keterampilan gerak yang dimiliki sejak dini akan membantu seorang anak menjadi terampil dalam kehidupan mendatang (Rahman et al., 2020). Oleh karena itu, pendidikan jasmani harus mencakup banyak kegiatan yang melibatkan siswa memiliki kemungkinan untuk mengembangkan keterampilan motorik atau gerak dasar (Kalaja, 2012).

Perkembangan motorik merupakan sebuah perubahan progresif dalam perilaku gerak seseorang yang diakibatkan oleh interaksi individu dengan lingkungan dan tugas (Gallahue, 1995). Perkembangan dapat dikatakan sebagai perubahan perilaku motoric yang mencerminkan interaksi antara organisme dan lingkungannya yang berkelanjutan sepanjang hidup (Garcia & Garcia, 2006). Perkembangan motorik merupakan proses belajar segala sesuatu yang berhubungan dengan berbagai gerakan tubuh. Perkembangan motorik berhubungan dengan perkembangan keterampilan gerak anak, dimana perkembangan motorik anak dapat terlihat dengan jelas melalui sebuah gerak yang dilakukannya (Bambang et al., 2014). Pola gerak adalah rangkaian gerak yang terorganisasi terkait diklasifikasikan sebagai pola gerakan fundamental (Gallahue et al., 2011). Gerak dasar meliputi gerakan-

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

gerakan yang berkembang sejalan dengan pertumbuhan tubuh dan tingkat kematangan individu dimana gerakan tersebut terdiri dari gerak non-lokomotor, lokomotor dan manipulative (Rusmiyadi et al., n.d.). Gerak lokomotor merupakan gerak dasar dari berbagai macam keterampilan yang memerlukan sebuah latihan agar anak tersebut dapat melaksanakan keterampilan dengan baik dan benar (Wulan, 2015). Keterampilan lokomotor merupakan sebuah gerakan dimana tubuh dapat berpindah dari titik A ke titik B yang bisa dilakukan dalam arah horizontal maupun vertical (Arif dan Nurrochmah 2021). Keterampilan ini menyangkut perkembangan dan penampilan gerak tubuh dalam berbagai keterampilan gerak dasar seperti berlari, berjalan, dan melompat dikembangkan kepada rangkaian gerak yang lebih terspesialisasi, ini dapat mengarah pada aktivitas dan keterampilan fisik (Ayubi & Komaini, 2021).

Aktivitas gerak dipengaruhi oleh faktor-faktor pada setiap individu termasuk didalamnya terdapat faktor lain yaitu sosial dan lingkungan yang sangat penting untuk mendukung aktivitas gerak siswa (Adams et al., 2018). Pengembangan keterampilan gerak atau aktivitas fisik yang baik harus diperoleh melalui tugas gerak yang sesuai (Lawson et al., 2021). Olahraga di masa kanak-kanak yang umum seperti sepak bola dan kegiatan bermain melibatkan aktivitas yang cepat dalam arah gerak, intersepsi, dan rintangan di mana semuanya membutuhkan penyesuaian dalam koordinasi gerak (Patla et al., 1999; Strike & Taylor, 2009). Penguasaan gerak pada anak-anak penting dilakukan karena gerak dasar dapat membantu seorang individu agar tidak bergantung kepada orang lain dan dapat meningkatkan peranan dalam perkembangan intelektual serta anak akan semakin terlibat aktif dalam berbagai kegiatan (Syahrudin, 2021). Terutama pada anak sekolah dasar yang merupakan pondasi awal pada proses pendidikan untuk mencapai jenjang selanjutnya, karena pada periode usia ini pertumbuhan dan perkembangan fisik serta gerak siswa memegang peranan penting (Syahrudin, 2021).

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan keterampilan gerak yang harus dimiliki siswa seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Barnett et al., 2019) beliau menjelaskan bahwa pada tahun 2015, terdapat perwakilan survei dari negaranya yang menemukan bahwa anak-anak yang berasal dari Asia dan Timur Tengah memiliki kemampuan menendang dan melempar yang lebih buruk, melompat dan lompatan vertikal yang kurang dan berbanding terbalik dengan anak-anak yang berlatar belakang bahasa Inggris. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Pajek 2022 yang menemukan penurunan yang signifikan secara statistik dalam indeks kebugaran fisik anak pada masa pandemi (dari  $51:6 \pm 29:6$  menjadi  $45:8 \pm 30:3$ ), kemudian dalam hasil data kondisi keterampilan gerak lokomotor yang dikatakan oleh Firdaus and Nurrochmah 2021 bahwa keterampilan loncat dan lompat memiliki nilai kurang baik yaitu loncat 35%, dan lompat 36%. Dalam survei lain yang dilakukan oleh Rahmawati, Kholis, and Zawawi 2021 memiliki hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa sekolah dasar dalam olahraga sepak takraw menunjukkan nilai kesesuaian kemampuan gerak lokomotor yang berada dalam kategori kurang (51.04%) serta pada penelitian yang dilakukan oleh Syahrudin 2021 menunjukkan tingkat kemampuan gerak lokomotor pada siswi Kota Makassar dengan kategori Sangat Tinggi berjumlah 7 orang (3.48%), kategori Tinggi berjumlah 72 orang (35.82%), kategori Sedang berjumlah 72 orang (35.82%), kategori Rendah berjumlah 33 orang (16.42%) dan pada kategori Sangat Rendah sebanyak 17 orang (8.46%) sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan siswi kota Makassar lebih banyak hanya dalam pencapaian sedang ke bawah. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pandemi COVID-19 dapat menyebabkan penurunan terhadap kemampuan gerak lokomotor siswa.

Perkembangan keterampilan lokomotor anak dapat meningkat melalui pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, tetapi karena kehadiran COVID-19 tersebut maka pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat terealisasi dengan baik. Dimana dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dibutuhkan interaksi secara langsung dengan siswa dan pembelajarannya harus berpusat pada kebutuhan siswa (Leko et al., 2022). Hal itu tentu saja sangat memunculkan permasalahan bagi perkembangan motorik diantaranya yaitu siswa menjadi kurang gerak atau mengalami penyakit hipokinetik atau penyakit yang berkaitan dengan kekurangan gerak. Akibatnya, pola perilaku yang dapat membantu pengalaman gerakan siswa sesuai kelompok usia tertentu menyimpang dari pola perilaku kelompok usia yang biasanya diharapkan (Gallahue, 1995). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran keterampilan gerak lokomotor siswa yang mengalami masa dimana keadaan membuat para siswa harus berdiam diri di rumah dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani melalui pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana kondisi keterampilan gerak lokomotor siswa di masa pandemi COVID-19.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif. Dimana penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang dapat menggambarkan sebuah fenomena yang ada dari hasil penelitian. Metode penelitian merupakan proses mendapatkan data melalui proses ilmiah yang memiliki tujuan serta kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016).

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan hasil penelitian yang terjadi secara nyata terhadap keterampilan gerak lokomotor siswa sekolah dasar di masa pandemi COVID-19 dengan menggunakan penilaian yaitu sebuah tes. Penilaian tes tersebut menggunakan lembar observasi dikembangkan oleh Gallahue (1995). Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui perkembangan gerak lokomotor siswa, maka pada kegiatan tes digunakan instrument berupa form penilaian khusus yang dipakai untuk menilai perkembangan gerak dasar yaitu TGMD. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran hasil kemampuan gerak lokomotor tersebut. Keterampilan gerak lokomotor yang terkait meliputi berlari (*running*), melompat kedepan (*horizontal jumping*), lompat dari ketinggian (*jumping from a height*) dan melompat satu kaki (*hopping*). Ada tiga kategori penilaian keterampilan gerak dasar yang diterapkan apakah anak masuk dalam kategori tahap awal (*initial stage*), tahap dasar (*elementary stage*), dan tahap matang (*mature stage*) (Gallahue, 2012; Gallahue & Donnelly, 2007).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dilakukan terhadap siswa sekolah dasar kelas 3 dan 4 di lingkungan Kota Bandung, yaitu sekolah dasar Laboratorium School Universitas Pendidikan Indonesia. Rata-rata sampel berusia 8-10 tahun, terdiri dari 154 respondent dengan jumlah putra sebanyak 80 siswa (52%) dan putri sebanyak 74 siswa (48%), seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	80	51.95
2	Perempuan	74	48.05
Total		154	100.00

Kemudian dilakukan analisis data secara deskriptif yang merupakan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak pandemi COVID-19 terhadap kemampuan gerak lokomotor pada siswa. Berikut merupakan hasil analisis keterampilan gerak lokomotor yaitu *running* (berlari), *horizontal jumping* (melompat kedepan), *jumping from a height* (lompat dari ketinggian) dan *hopping* (melompat satu kaki) siswa sekolah dasar kelas 3 dan 4 di Laboratorium School Universitas Pendidikan Indonesia yang tercantum pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Tes Gerak Locomotor**

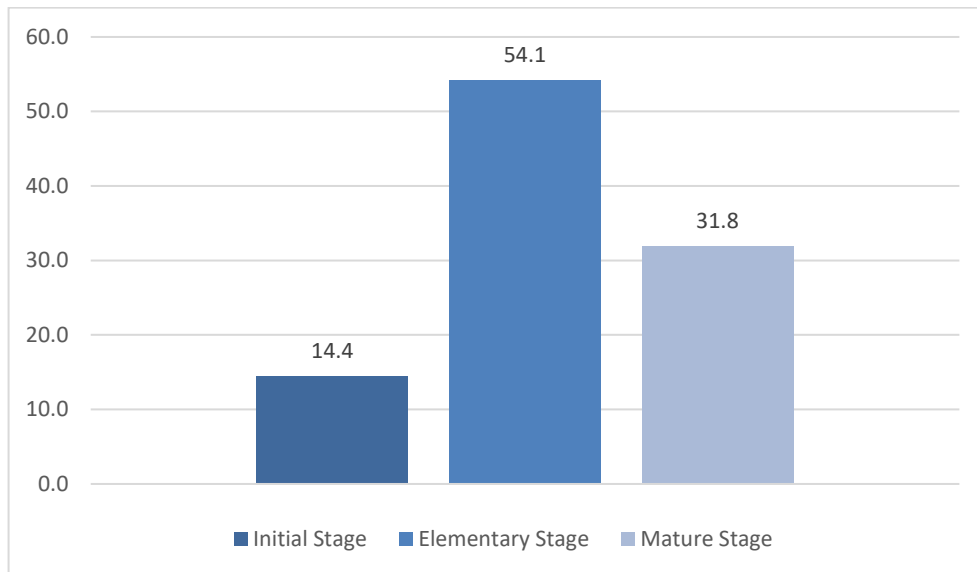
Tes	<i>Initial Stage</i>		<i>Elementary Stage</i>		<i>Matur Stage</i>	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
<i>Running</i>	8	5.19	85	55.19	61	39.61
<i>Horizontal Jumping</i>	24	15.58	78	50.65	52	33.77
<i>Jumping From a Height</i>	28	18.18	87	56.49	39	25.32
<i>Hopping</i>	29	18.83	81	52.60	44	28.57

Berdasarkan hasil analisis diatas, secara garis besar kemampuan gerak lokomotor siswa kelas tinggi menempuh perkembangan motorik yang cukup terkoordinasi dengan baik yang dicapai pada gerak lokomotor dengan rata-rata persentase 14% berada di tahap awal, 54% berada dalam dalam tahap transisi, dan 32% berada di tahap matang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan gerak lokomotor siswa berada pada tahap *elementary stage* (transisi). Data tersebut juga dapat dilihat dengan gambar berikut ini:

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin



**Gambar 1. Rata-rata Persentase Kemampuan Gerak**

Dapat dilihat bahwa sebagian besar keterampilan lokomotor tersebut tidak terlalu terganggu dengan adanya pandemi COVID-19 yang dimana gerakan ini masih dapat dilakukan secara maksimal di rumah. Pada umumnya gerak lokomotor gerak yang menimbulkan titik tumpu seperti melompat dari satu tempat ke tempat yang lain (Sunanto et al., 2022). Aktivitas gerak dipengaruhi oleh faktor-faktor pada setiap individu termasuk didalamnya terdapat faktor lingkungan yang sangat penting untuk mendukung aktivitas gerak siswa (Adams et al., 2018). Dalam hal ini bukan guru saja yang memainkan peran terhadap pembentukan keterampilan gerak, tetapi orang tua juga memiliki peranan yang sangat penting untuk mencegah penurunan kemampuan gerak anak selama pandemi COVID-19 (Ayubi & Komaini, 2021). Karena anak sekolah dasar merupakan pondasi awal pada proses pendidikan untuk mencapai jenjang selanjutnya, yang dimana pada periode usia ini pertumbuhan dan perkembangan fisik serta gerak siswa memegang peranan penting (Syahrudin, 2021). Pada masa ini aspek-aspek perkembangan yang terjadi kepada siswa sebaiknya harus dilatih dan diperhatikan agar dapat mencapai perubahan yang progresif dalam perilaku gerak yang diakibatkan oleh interaksi individu dengan lingkungan dan tugas yang diberikan untuk mewujudkan keterampilan yang telah diajarkan dapat dikuasai (Oktafiana, 2019). Namun, kenyataannya pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan secara daring ini kurang efektif digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik (Ismawati et al., 2021).

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Purwanta, pada tahun 2020 bahwa pada saat pembelajaran daring menyebabkan adanya sedikit penurunan kemampuan motorik anak. Sama halnya seperti penelitian Farepsi & Suryana, 2021 bahwa di masa pandemi COVID-19 gerak lokomotor dapat tetap berkembang, namun tidak terstimulasi dengan baik seperti dengan kegiatan menirukan gerakan binatang dan permainan melompat lainnya dengan dua arah. Dengan memiliki keterampilan gerak lokomotor yang baik maka anak dapat belajar bagaimana cara berpindah tempat dengan rangsangan atau reaksi (Suryono et al., 2022). Melalui latihan, gerak lokomotor anak dapat berkembang secara optimal (Mukherjee et al., 2011). Anak yang rutin melakukan latihan akan memiliki peningkatan perkembangan dalam gerakannya (Widiarti et al., 2021). Selain latihan, pemberian stimulus kepada anak juga dapat membantu meningkatkan perkembangan anak (Fitriani et al., 2021).

## **PENUTUP**

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan gerak lokomotor siswa kelas 3 dan 4 pada masa pandemi COVID-19 rata-rata berada dalam tahap *elementary stage* (tahap transisi) yang diakibatkan oleh adanya pembelajaran daring pada pendidikan jasmani yang didominasi aktivitas fisik dan dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Padahal penguasaan gerak pada anak-anak penting dilakukan karena dengan meningkatkan gerak dasar dapat membantu individu agar hidupnya tidak bergantung kepada orang lain dan dapat meningkatkan peranannya dalam perkembangan intelektual, serta anak akan semakin terlibat aktif dalam berbagai kegiatan.

Hal ini tentunya harus menjadi perhatian bagi orangtua serta guru pendidikan jasmani untuk memberikan latihan dan pengalaman bagi siswa, mengingat pentingnya keterampilan gerak dasar. Untuk penelitian selanjutnya

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

juga diharapkan mampu mengembangkan indikator tes lokomotor yang lebih banyak agar dapat melihat kemampuan gerak secara lebih rinci.

## REFERENSI

- Abduljabar, B. (2011). Pengertian pendidikan jasmani. *Ilmu Pendidikan*, 1991, 36. [http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR.\\_PEND.\\_OLAHRAGA/196509091991021-BAMBANG\\_ABDULJABAR/Pengertian\\_Penjas.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/196509091991021-BAMBANG_ABDULJABAR/Pengertian_Penjas.pdf)
- Adams, J., Veitch, J., & Barnett, L. (2018). Physical activity and fundamental motor skill performance of 5–10 year old children in three different playgrounds. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(9). <https://doi.org/10.3390/ijerph15091896>
- Agust, K., Suherman, A., & Nuryadi, N. (2019). Effectiveness of Teaching Physical Education on Junior High School in Indonesia. *11(Icsshpe 2018)*, 123–124. <https://doi.org/10.2991/icsshpe-18.2019.35>
- Arif, A. Z., & Nurrochmah, S. (2021). Study of Locomotor Movement Ability. *Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Prosiding Seminar Nasional "Peran Sport Science Pada Masa Pandemi Covid-19,"* 27–40.
- Ayubi, N., & Komaini, A. (2021). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Children's Motor Skills (Literature Review). *International Journal of Research Publications*, 90(1), 19–24. <https://doi.org/10.47119/ijrp1009011220212517>
- Bambang, S., Sumantri, & Titi, C. (2014). Hakikat Perkembangan Motorik Anak. *Modul Metod Pengemb*, 1–21.
- Barnett, L. M., Telford, R. M., Strugnell, C., Rudd, J., Olive, L. S., & Telford, R. D. (2019). Impact of cultural background on fundamental movement skill and its correlates. *Journal of Sports Sciences*, 37(5), 492–499. <https://doi.org/10.1080/02640414.2018.1508399>
- Benesová, H. (1990). Physical education in schools. *Ceskoslovenská Pediatrie*, 45(2), 98–101. <https://doi.org/10.1136/bmj.1.3967.134>
- Cohen, K. E., Morgan, P. J., Plotnikoff, R. C., Callister, R., & Lubans, D. R. (2014). Fundamental movement skills and physical activity among children living in low-income communities: A cross-sectional study. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/1479-5868-11-49>
- Eurosurveillance Editorial Team. (2020). Note from the editors: World Health Organization declares novel coronavirus (2019-nCoV) sixth public health emergency of international concern. *Euro Surveillance : Bulletin Europeen Sur Les Maladies Transmissibles = European Communicable Disease Bulletin*, 25(5), 2019–2020. <https://doi.org/10.2807/1560-7917.ES.2020.25.5.200131e>
- Farepsi, N., & Suryana, D. (2021). Perkembangan Gerak Dasar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Negeri Pembina Lengayang. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(2), 352. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i2.584>
- Firdaus, M. A., & Nurrochmah, S. (2021). Survei Keterampilan Gerak Dasar Locomotor, Nonlokomotor, dan Manipulatif Siswa Putri Kelas VII. *Sport Science and Health*, 3(5), 235–253. <https://doi.org/10.17977/um062v3i52021p235-253>
- Fitriani, D., Rahman, T., & Muslihini, H. Y. (2021). ANALISIS PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA JANGGALA KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN TASEMALAYA. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 13–22. <https://doi.org/10.29313/ga>
- Gallahue, D. L. (1995). *Developmental Physical Education for Today's Children*.
- Gallahue, D. L. (2012). *David L. Gallahue - Developmental Physical Education for Today's School Children- Brown & Benchmark Pub (1995).pdf* (p. 48).
- Gallahue, D. L., & Donnelly, F. C. (2007). *Developmental physical education for all children*. Human Kinetics.
- Gallahue, D. L., Ozmun, J. C., & Goodway, J. D. (2011). *David Gallahue, John Ozmun, Jacqueline Goodway - Understanding Motor Development\_ Infants, Children, Adolescents, Adults-McGraw-Hill Education (2011)*.
- Garcia, C., & Garcia, L. (2006). A Motor-Development and Motor-Learning Perspective. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 77(8), 31–33. <https://doi.org/10.1080/07303084.2006.10597923>
- Hidayat, Y., Sumpena, A., & Hambali, B. (2021). Analysis of the Characteristics of Children aged 10-12 Years and its Implications in the Development of Physical Activities and Sports. *1*(October), 72–76.
- Hills, A. P., Dengel, D. R., & Lubans, D. R. (2015). Supporting Public Health Priorities: Recommendations for Physical Education and Physical Activity Promotion in Schools. *Progress in Cardiovascular Diseases*, 57(4), 368–374. <https://doi.org/10.1016/j.pcad.2014.09.010>

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

- Ismawati, P., Maulida, S., & Maysaroh, U. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Di Ra Nurul Hikmah Ketemas Dungus Puri Mojokerto. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 7(1), 20–33. <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/722>
- Kalaja, S. (2012). (Thesis) 2012 - FMS Intervention ~ FMS, PA, Motivation. In *Jyvaskylä University Printing House*.
- Lawson, C., Eyre, E. L. J., Tallis, J., & Duncan, M. J. (2021). Fundamental Movement Skill Proficiency Among British Primary School Children: Analysis at a Behavioral Component Level. *Perceptual and Motor Skills*, 128(2), 625–648. <https://doi.org/10.1177/0031512521990330>
- Leko, J. J., Palinata, Y. J., Baun, A., Rohi, I. R., Pjkr, P. S., Keguruan, F., Kristen, U., & Wacana, A. (2022). PROSES PEMBELAJARAN PENJASORKES SECARA ONLINE PADA MASA COVID-19. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5 (1), 67–72.
- Mckenzie, T. L., & Lounsbery, M. A. F. (2009). School Physical Education: The Pill Not Taken. *American Journal of Lifestyle Medicine*, 3(3), 219–225. <https://doi.org/10.1177/1559827609331562>
- Melyza, A., & Aguss, R. M. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 8–16. <https://doi.org/10.33365/joupe.v2i1.950>
- Mendrofa, F. (2021). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2125–2131. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1124>
- Mukherjee, M., Siu, K. C., Katsavelis, D., Fayad, P., & Stergiou, N. (2011). The influence of visual perception of self-motion on locomotor adaptation to unilateral limb loading. *Journal of Motor Behavior*, 43(2), 101–111. <https://doi.org/10.1080/00222895.2010.548420>
- Nafrin, I. A. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19 Abstrak*. 3(2), 456–462.
- Oktafiana, K. (2019). Memaksimalkan Perkembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelajaran Penjaskes. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 319. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/download/969/906/>
- Pajek, S. V. (2022). Impact of the COVID-19 Pandemic on the Motor Development of Schoolchildren in Rural and Urban Environments. *BioMed Research International*, 2022, 1–7. <https://doi.org/10.1155/2022/8937693>
- Patla, A. E., Prentice, S. D., Rietdyk, S., Allard, F., & Martin, C. (1999). What guides the selection of alternate foot placement during locomotion in humans. *Experimental Brain Research*, 128, 441–450.
- Rahman, T., Deska, S., & Cahyani, D. (2020). Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(2), 143–151.
- Rahmawati, F. J., Kholis, M. N., & Zawawi, M. A. (2021). *SURVEY ANALISIS GERAK DASAR ( FUNDAMENTAL MOTORIK ) OLAHRAGA SEPAK TAKRAW PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN TEMAYANG KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2020 SURVEY OF BASIC MOTION ANALYSIS ( FUNDAMENTAL MOTOR ) OF SEPAK TAKRAW SPORTS IN ELEMENTARY SCHOOL STUD*. 302–311.
- Rizki, H., & Aguss, R. M. (2020). Analisis Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 1(2), 20–24. <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i2.588>
- Rusmiyadi, Ma'mun, S., & Asroriyah. (n.d.). ANALISIS GERAK DASAR FUNDAMENTAL PADA SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR NEGERI 2 CIHERANG JAYA KECAMATAN CISATA. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 141–147.
- Setiawan, A., Anwar, K., & Oktriani, S. (2022). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENJAS PADA MASA PANDEMIC COVID-19 DI KELAS VI SD SE-KECAMATAN KARANGAMPEL. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5 (1), 9–15.
- Strike, S. C., & Taylor, M. J. D. (2009). The temporal-spatial and ground reaction impulses of turning gait: is turning symmetrical? *Gait & Posture*, 29(4), 597–602.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunanto, Asmara, B., Himawan, A., & Purwoto, S. P. (2022). Survey of Basic Movement Skills in Elementary School Students in the Midst of the Covid-19 Pandemic. *Physical Education Theory and Methodology*, 22(3), S12–S20. <https://doi.org/10.17309/tmfv.2022.3s.02>
- Suryono, J. M., Muslim, R. I., & ... (2022). Gerak Lokomotor untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Siswa Kelas Rendah di SDN Mintaragen 1 Tegal. ... *Ilmiah Kampus Mengajar*, 137–144. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.46>
- Syahrudin, S. (2021). Profil Tingkat Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar Kota Makassar. *Jendela Olahraga*, 6(1), 213–221. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.7270>

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

- WHO. (2020). Coronavirus Disease 2019; Situation update 198. *WHO Bulletin*, August.
- Widiarti, W., Yetti, E., & Siregar, N. (2021). Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Lokomotor Anak melalui Modifikasi Seni Tradisional Burok. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1787–1798. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1005>
- Wulan, D. S. A. (2015). Peningkatan Kemampuan Gerak Lokomotor Melalui Permainan Lari Estafet Modifikasi. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 1(9), 163–180. <https://media.neliti.com/media/publications/117781-ID-peningkatan-kemampuan-gerak-lokomotor-me.pdf>
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>
- Yu, J., & Jee, Y. (2021). Analysis of Online Classes in Physical Education during the COVID-19 Pandemic. *Education Sciences*.